ARTIKEL

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Oleh:

Beti Hapsari Permata Dianti
13.1.01.05.0046

Dibimbing oleh :

1. **Bambang Agus Sulistyono, M.Si**
2. **Jatmiko, M.Pd**

PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Beti Hapsari Permata Dianti
NPM	: 13.1.01.05.0046
Telepun/HP	: 085735263348
Alamat Surel (Email)	: bettyhapsari57@gmail.com
Judul Artikel	: Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Yang Berhubungan Dengan Kearifan Budaya Lokal Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Pendidikan Matematika
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulid merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;

b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 20 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Bambang Agus Sulistyono, M.Si NIDN: 0713087101	Jatmiko, M.Pd NIDN : 0718068701	Beti Hapsari Permata D NPM : 13.1.01.05.0046

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEARIFAN BUDAYA LOKAL PADA POKOK BAHASAN SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL (SPLDV) MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE*

Beti Hapsari Permata Dianti
13.1.01.05.0046
FKIP – Pendidikan Matematika
Bettyhapsari57@gmail.com
Bambang Agus Sulistyono dan Jatmiko
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman penelitian bahwa pembelajaran Matematika di kelas VIII – A SMP Negeri 3 Plosoklaten kurang maksimal dikarenakan pemahaman konsep siswa terhadap materi kurang dan motivasi untuk belajar juga rendah. Akibatnya siswa cenderung monoton, pasif dan pembelajaran membosankan. Hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa yang rendah dan motivasi belajar mereka yang kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui proses penerapan model pembelajaran TPS terhadap peningkatan pembelajaran siswa dalam pemahaman konsep (2) Mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi SPLDV dengan menngunakan model TPS dan (3) Mengetahui respon siswa terhadap kearifan budaya lokal pada materi SPLDV. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa kelas VIII – A SMP Negeri 3 Plosoklaten. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, masing – masing satu siklus dua pertemuan, menggunakan instrument berupa RPP, lembar observasi guru, tes evaluasi dan angket motivasi. Kesimpulan hasil penelitan ini adalah (1) Melalui siklus tindakan pembelajaran kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* berhasil terbukti dengan peningkatan hasil observasi aktivitas guru di setiap pertemuan (2) Melalui siklus tindakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (3) Melalui siklus tindakan pembelajaran motivasi siswa dalam mengetahui kearifan budaya lokal yang ada disekitar mereka adalah baik. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, direkomendasikan (1) Guru disarankan agar mengaitkan materi pembelajaran dengan kearifan budaya lokal agar pembelajaran menjadi optimal dan hasil belajar menjadi lebih baik (2) Guru disarankan agar memberikan dorongan kepada siswa dalam mengungkapkan pendapat mereka (3) Guru disarankan menjadi fasilitator dan motifator yang dapat memberikan pengalaman belajar pada siswa.

Kata kunci : Pemahaman Konsep, Kearifan Budaya Lokal, *Think Pair Share*

I. LATAR BELAKANG

Peran pendidikan dalam melestarikan budaya Indonesia memiliki peran yang sangat penting. Selain sebagai pelestari, pendidikan juga dapat menjadi sebuah garden terpendam dalam kesuksesan sebuah negara.

Globalisasi juga menjadi ancaman bagu pendidikan dan dimensi budaya Indonesia saat ini. Karena itu pendidikan sebagai proses pembudayaan berperan untuk mengiternalisasikan nilai – nilai kearifan budaya lokal didalam kehidupan siswa sehingga diarahkan menjadi masyarakat transformatif.

Matematika dibutuhkan untuk kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari – hari. Siswa diharapkan mempunyai kemampuan dasar matematika yang baik. Diantaranya kemampuan memahami konsep matematika. Pemahaman suatu konsep sangatlah diperlukan karena siswa memakai konsep pada materi prasyarat. Maka siswa akan udah memahami konsep pada materi selanjutnya., oleh karena itu pemahaman siswa terhadap suatu kosep perlu ditanamkan sejak dini. Pemahaman konsep siswa rendah maka akan berpengaruh apa hasil belajar siswa.

Penelitian ini menekankan pentingnya pemahan konsep pada siswa Pemahaman konsep sangat penting, karena dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari matematikan. Pada setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar yang lain seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Pemahaman konsep adalah kemampua siswa yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengetahui atau mengingat sejumlah konsep yang dipelajari, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interprestasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang

sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki.

Menurut Kilpatrik (dalam Lestari, E.K dan Yudhanegara R.M) (2015:81), indikator yang termuat dalam pemahaman konsep diantaranya :
(1) Menyatakan ulang konsep yang telah di pelajari, (2)Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, (3)Menerapkan konsep secara algoritma, (4)Memberikan contoh atau kontra contoh dari konsep yang dipelajari, (5) Menyajikan konsep dalam berbagai representasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulakan definisi pemahaman konsep adalah Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang lain, sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa kita disampaikan. Dan pemahaman konsep sangat penting untuk dimiliki setiap siswa.

Dari pemahaman konsep yang akan diterapkan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. *Think Pair Share* atau berpikir berpasangan berbagi, metode ini merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang unruk mempengaruhi pola interaksi siswa (Trianto, 201 :81). Dengan pemikiran bahwa dengan menggunkan metode ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan soal yang ada dengan cepat dan tepat dan bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya. Model pembelajaran ini memberikan siswa banyak waktu agar dapat mengkonstrusikan pemahaman mereka sendiri dan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis bagi siswa.

Dalam awal pembelajaran peneliti juga memberikan motivasi kepada siswa agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan dapat memberikan dampak positif pada hasil belajar.

Menurut Jatmiko (2015 : 205), pembelajaran juga harus dapat menumbuhkan motivasi belajar dan sikap siswa terhadap matematika. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya akan berhasil jika didukung oleh siswa yang memiliki sikap positif dan motivasi untuk belajar.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang berupa kekuatan mental yang mendorong terjadinya kegiatan belajar. Diperlukan terlebih dahulu motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

Jadi dapat disimpulkan jika siswa memperoleh motivasi yang baik maka akan berpengaruh pada pemahaman konsep mereka yang meningkat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah " (1) Bagaimana penerapan model pembelajaran TPS terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa ? (2) Adakah peningkatan pemahaman konsep dengan model TPS terhadap materi SPLDV kelas VIII ? (3) Bagaimana respon siswa terhadap kearifan budaya lokal pada materi SPLDV ? ". Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui proses penerapan model pembelajaran TPS terhadap peningkatan pemahaman konsep siswa. (2) Mengetahui adanya peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi SPLDV dengan menggunakan model TPS.
(3) Mengetahui respon siswa terhadap kearifan budaya lokal pada materi SPLDV.

I. METODE

Subyek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 3 Plosoklaten pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 29 siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemiss dan Mc Taggart(1988) (dalam Suharsimi Arikunto 2006:91), Rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini rencananya dilaksanakan dengan 4 langkah: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi. Penelitian ini berlangsung dua siklus tiap siklus terdiri dua kali pertemuan.

Pada penelitian ini Instrumen yang digunakan adalah: lembar observasi guru, tes evaluasi dan angket motivasi.

Lembar observasi guru ini di isi oleh guru pamong yang mengamati selama peneliti melaksanakan prosess belajar mengajar yang dilakukan kepada siswa. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunaka model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*. Dari pengamatan yang dilakukan ini peneliti mengetahui sejauh mana kemampuannya dan apa saja yang harus ditingkatkan pada saat pertemuan selanjutnya.

Pada penelitian ini tes evaluasi yang digunakan adalah uji kompetensi. Uji kompetensi ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pada pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Tes evaluasi ini diberikan pada tiap akhir siklus. Jadi ada dua kali tes evaluasi pada dua siklus penelitian yang dilaksankan.

Angket yang diberikan dibuat untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan mengaitkan kearifan budaya lokal pada materi pembelajaran. Angket dibuat secara tertutup yang berarti jawaban siswa hanya diketahui oleh peneliti.

Metode angket ini merupakan pengumpulan data melalui pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai proses belajar serta motivasi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Angket diberikan pada akhir pembelajaran.

Sebelum melaksanakan penelitian instrument tersebut harus divalidasikan terlebih dahulu pada dosen ahli dan guru apakan soal yang akan diberikan pada siswa sudah layak untuk diberikan atau belum untuk dikerjakan.

II. HASL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data pemahamn konsep siswa yang telah dilakukan, maka di deskripsikan data pemahan konsep matematis siswa selengkapnya disajiakan dalam table berikut :

Data perolehan observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II:

Tabel 3.1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Item	Siklus I		Siklus II	
	Per 1	Per 2	Per 1	Per 2
Jumlah Skor	17	20	21	22
Skor Aktivitas	70	83	87,5	92
Kategori	Baik	Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik

Diketahui bahwa perolehan hasil observasi aktivitas guru selama pembelajaran tiap pertemuan mengalami peningkatan. Dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dikatakan berhasi. Karena dapat dilihat dalam table hasil yang diperoleh mengalami peningkatan.

Begitu juga dengan hasil tes evaluasi yang didapat. Pada siklus I terdapat 12 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas. Hal ini berarti hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Makan dari itu untuk mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan maka dibutuhkan siklus II untuk mencapainya.

Pada tes evaluasi siklus II terdapat 22 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang

belum tuntas. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata – rata hasil belajar dan perolehan nilai juga sudah memenuhi indikator yang ditentukan. Dan jika masih ada yang belum tuntas pada siklus II mereka akan diberikan remidi diluar jam penelitian.

Jadi dapat dikatakan bahwa hasil siklus II mengalami peningkatan dan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Berikut table berpandingan hasil tes evaluasi selama penelitian :

Tabel 3.2 Perbandingan Hasil Tes Evaluasi Selama Siklus I Dan Siklus II

Tahapan	Rata – rata Nilai	Ketuntasan klasikal	kategori
Siklus I	63	42%	Belum Tuntas
Siklus II	75	76%	Tuntas

Kemudian diakhir pembelajaran siklus II peneliti memberikan angket motivasi yang telah disiapkan. Angket tersebut berisi motivasi siswa selama pembelajaran yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan kearifan budaya lokal yang ada disekitar mereka. Angket di isi dengan jujur dan dengan jawaban "Ya" dan "Tidak". Setelah menganalisis peneliti menemukan adanya respon motivasi siswa terhadap kearifan budaya lokal. Respon siswa memilih jawaban "Ya" diperoleh 82%. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar siswa pada akhir siklus sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan kearifan budaya lokal kedalam materi soal cerita pada SPLDV dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah **Sangat Baik**. Berikut adalah tabel dan diagram hasil dari angket motivasi siswa.

Tabel 4.3 Hasil Angket Motivasi Siswa

Item	Memilih jawaban	
	Ya	Tidak
Jumlah Skor	238	52
Prosentase	82%	18%

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian dapat kesimpulan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahan konsep matematis siswa kelas VIII – A SMP Negeri 3 Plosoklaten. Hal ini ditunjukan dari pemahan konsep

matematis siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share* meningkat dan dengan adanya materi yang mengaitkan dengan kearifan budaya lokal siswa jadi lebih termotivasi dalam pembelajaran.

III. DAFTAR PUSTAKA

Jatmiko. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. Jurnal math educator nusantara. (online). tersedia: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/articel/view/237., diunduh 7 Mei 2017.

Lestari, K.E. dan Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT.Refika Aditama

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Suparji. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Angkasa.

Trianto.2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Jatmiko. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Nahdhatul Ulama Pace Nganjuk. Jurnal math educator nusantara. (online). tersedia: http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/articel/view/237., diunduh 7 Mei 2017.

Lestari, K.E. dan Yudhanegara, M.R. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT.Refika Aditama

Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Suparji. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Angkasa.

Trianto.2007. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prestasi Pustaka